
**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA KELAS XI PADA MATERI TEKS
PROSEDUR**

Pittariawati

SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, Riau, Indonesia

e-mail: pitta.riawaty66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan model pembelajaran *inside-outside circle* untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA kelas XI pada materi teks prosedur sehingga permasalahan dalam penelitian ini ialah "Seberapa efektifkah penggunaan model *Inside-outside circle* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada materi *Teks Prosedur* di SMA N 2 Bangkinang Kota pada tahun pelajaran 2019/2020". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Inside-outside circle* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi *Teks Prosedur* dan mengetahui pengaruh penggunaan Model *Inside-outside circle* terhadap aktivitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 60,33% pada saat pre test menjadi 64,33% pada saat post test siklus I dan meningkat menjadi 80% pada *post-test* siklus II. Simpulan dari penelitian ini model pembelajaran *inside-outside circle* meningkatkan antusias belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi prosedur teks di Kelas XI SMAN 2 Bangkinang Kota.

Kata kunci: Bahasa Indonesia- *inside-outside circle* -SMA Negeri 2 Bangkinang kota

Abstract

This research is motivated by the researchers' curiosity on the impact caused by the use of the *inside-outside circle* learning model to improve the understanding of high school students in class XI on procedural text material so that the problem in this study is "How effective is the use of the *Inside-outside circle* model in improving students' understanding of class XI in the Procedure Text material in Bangkinang City N 2 High School in 2019/2020 school year ". The purpose of this study was to determine the effect of the use of the *Inside-outside circle* model on students' understanding of Indonesian Language especially on the Procedure Text material and determine the effect of using the *Inside-outside circle* Model on student activities in Indonesian Language lessons. This research uses action research as much as two cycles. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refinement. The target of this research is Class XI students. From the results of the analysis found that student achievement has increased from an average of 60.33% at the time of the pre-test to 64.33% at the time of the post-test cycle I and increased to 80% at the post-test cycle II. The conclusion of this study the *inside-outside circle* learning model increases student enthusiasm that finally can increase students' understanding of the text procedure material in Class XI of SMAN 2 Bangkinang Kota.

Keywords: Indonesian-*inside-outside circle* -SMA Negeri 2 Bangkinang City

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan Bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial dan akademis. Dengan kata lain, teks harus dipandang sebagai satuan Bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Ini tentu saja merupakan sebuah hal yang sangat baik. Siswa akan mampu untuk aktualisasi diri dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada konteks sosial dan akademis.

Namun yang menjadi permasalahannya ialah dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bersama bahwa setiap sekolah memiliki keterbatasan-keterbatasan tersendiri. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks maka media yang paling mudah untuk didapatkan oleh seorang guru Bahasa Indonesia di sekolah ialah buku pegangan guru dan siswa yang telah disediakan oleh pemerintah namun apabila siswa setiap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dihadapkan dengan teks-teks yang ada di dalam buku pegangan siswa tersebut maka dapat dibayangkan betapa membosankannya pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.

Hal ini menjadi semakin buruk mengingat setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang belajar melalui visual (yang dapat dilihat atau diamati), auditorial (yang dapat didengar), atau kinestetik (yang dapat digerakkan atau dimanipulasi) namun kadang-kadang ada juga siswa yang belajar dari penggabungan hal-hal tersebut.

Untuk mengatasi hal itu maka guru Bahasa Indonesia haruslah dapat memberikan inovasi-inovasi dalam proses pengajaran di kelas salah satunya ialah menghadirkan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh panca indra siswa sewaktu pembelajaran.

Bedasarkan permasalahan di atas maka peneliti, terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh panca indra siswa. Model yang dipergunakan oleh peneliti ialah *Inside-outside circle*. Model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini merupakan model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Suharsimi (2011: 118-137) mengatakan pemahaman (*Comprehension*) ialah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Sedangkan Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengatakan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Selain dua pendapat tersebut, Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2008: 50) mendefinisikan pemahaman (*Comprehension*) sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami, menyimpulkan serta mampu untuk mengungkapkan hal-hal yang disampaikan atau diperdengarkan atau diajarkan kepadanya.

Bloom dalam Wowo Sunarso Kuswana(2012:44) mengatakan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu 1) Menerjemahkan (*translation*) Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari Bahasa yang satu ke dalam Bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna

yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Indonesia. 2) Menafsirkan (*interpretation*) Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanyang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. 3) Mengeksplorasi (*extrapolation*) Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

Teks prosedur adalah suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan secara teratur yang bisa membuat kegiatan yang dilakukan menjadi terhambat bahkan sampai gagal. Terdapat banyak kegiatan disekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kita tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kita dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan. Tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat di balik-balik. Teks prosedur juga dibagi menjadi teks prosedur sederhana dan teks prosedur kompleks. Teks prosedur sederhana yaitu teks yang berisi langkah-langkah yang singkat dan biasanya kurang dimengerti oleh pembaca. Sedangkan teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah yang lengkap dan terarah sehingga dapat dengan mudah untuk dimengerti oleh si pembaca.

Menurut Indah dan Santi (2013: 87) teks prosedur memiliki kerangka atau struktur yakni, tujuan atau judul, bahan atau segala sesuatu yang dibutuhkan, dan langkah-langkah atau tahapan untuk mencapai tujuan. Struktur teks prosedur kompleks terdiri atas tujuan dan langkah-langkah (Kemdikbud, 2013: 45). Tujuan teks berisi petunjuk dan tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah berisi petunjuk mengerjakan sesuatu yang disusun secara sistematis.

Model pembelajaran inside-outside circle pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Kagan mengatakan bahwa Model pembelajaran inside-outside circle, yaitu model dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

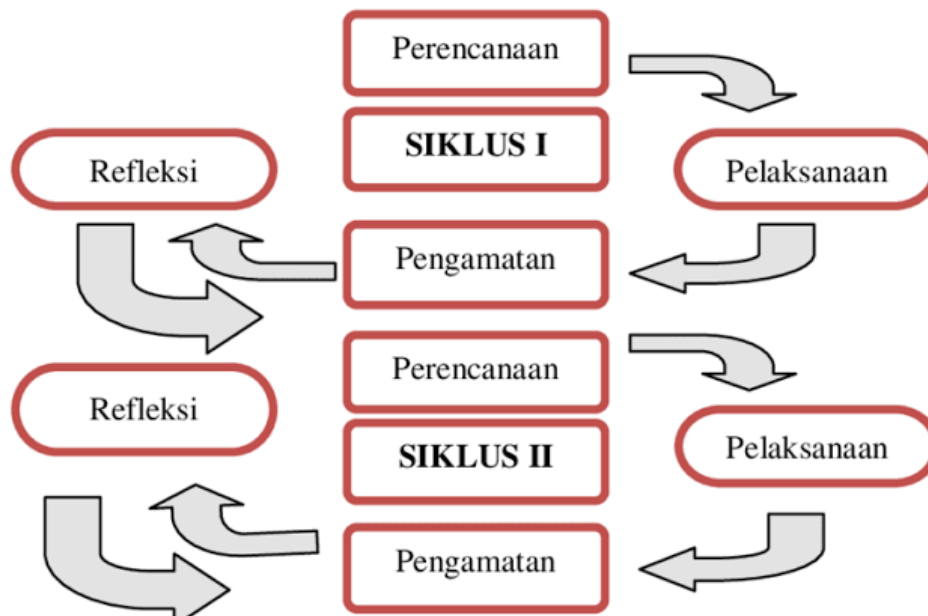
Menurut Djamarah, dkk (2010: 408), mengatakan bahwa model *Inside Outside Circle* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Metode ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan Bahasa.

Menurut Lie A. (2008:65), model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan menurut Slameto (2010: 28) Model Pembelajaran Inside Outside Circle ini merupakan salah satu tipe dari Cooperative Learning yang bertujuan untuk melatih siswabelajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran Inside Outside Circle menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran luar dan lingkaran dalam di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat dari alur pada bagan dibawah ini:



Gambar 1 siklus PTK

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument antara lain silabus, RPP, Lembar Kerja. Sedangkan untuk instrument pengumpulan data berupa lembar pengamatan, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Instrument penelitian dalam penelitian ini yang pertama adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal.

Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana indikator pencapaian yang belum tercapai maka untuk memperkuat data yang dikumpulkan, instrument kedua yang digunakan ialah lembar observasi. Lembar observasi ini di isi oleh teman sejawat selaku *observer* dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil tes siswa untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan pula untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengkonversi skor hasil tes menjadi nilai (X) skala 0 – 100, dengan menggunakan rumus:

(Arikunto, 1993)

$$X = \frac{\text{Skor yang diperoleh/dicapai}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

2. Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar rumus:

- 1) Secara individu $T_B = \frac{\text{Nilai dicapai}}{\text{Nilai ideal}} \times 100 \%$

- 2) Secara kelompok $= \frac{\text{Nilai dicapai kelompok}}{\text{Nilai ideal}} \times 100 \%$

- 3) Nilai klasikal $= \frac{\text{Nilai rata – rata}}{\text{Nilai ideal}} \times 100 \%$

3. Menentukan persentase ketuntasan belajar

(Sudjana, 2002)

$$\% = \frac{\sum TB}{N} \times 100 \%$$

dengan: $\sum TB$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar.

N = Jumlah siswa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Pre-Test

Berikut ini merupakan tabel persentase nilai hasil *pre-test* sebelum diberikan *treatment* apapun. (Adapun hasil dari *pre-test* siswa terlampir di lampiran H.)

Tabel .Hasil Pre-Test Siswa

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	-	-
2	75 – 89	Baik		
3	60 – 74	Cukup	23	76,66667
4	0 – 59	Kurang	7	23,33333
Total			30	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa masih dominan berada pada level cukup yakni 76,67

Hasil Data *Post-Test* Siklus I.

Setelah mendapat *treatment* pada siklus I, Berikut ini merupakan hasil *Post-Test* siklus I.

Tabel Hasil *Post-Test* siklus I

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	-	-
2	75 – 89	Baik	-	-
3	60 – 74	Cukup	27	90
4	0 – 59	Kurang	3	10
Total			30	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa siswa kelas XI IPS 6 masih dominant berada pada level cukup namun dari grafik juga terlihat adanya pengurangan jumlah siswa yang berada pada level kurang yakni pada saat pre test ada 7 siswa yang berada pada level kurang sedangkan setelah mendapat tindakan perbaikan pembelajaran siklus I berkurang menjadi 3 siswa saja..

Hasil Data *Post-Test* Siklus II

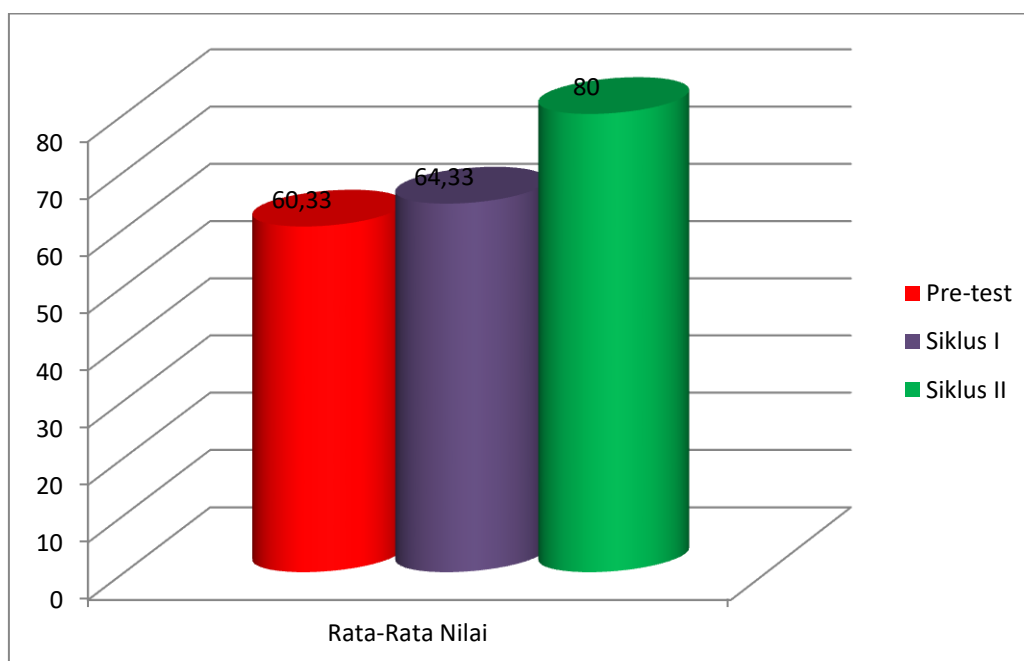
Setelah perencanaan pada siklus II direvisi, berikut merupakan hasil dari *Post-Test* siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti:

Hasil *Post-Test* siklus II

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	3	10
2	75 – 89	Baik	24	80
3	60 – 74	Cukup	3	10
4	0 – 59	Kurang	0	0
Total			30	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan siklus II direvisi maka pemahaman siswa menjadi meningkat. Pada hasil *post test* siklus II 10% siswa berada pada level amat baik, 80% berada pada level baik, 10% siswa berada pada level cukup dan tidak ada satupun siswa yang berada pada level kurang. Hasil ini menandakan bahwa indikator keberhasilan *treatment* dalam PTK ini telah terpenuhi yakni sekitar 90% siswa berada pada level baik dan amat baik. Sehingga siklus III untuk penelitian ini tidak perlu untuk dilanjutkan.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata siswa mulai dari *pre-test* hingga *Post-Test* siklus II:



Gambar Grafik Nilai Rata-rata Siswa

Hasil Data Observasi Siklus I

Berikut ini merupakan pengamatan selama aktivitas di siklus I.

Tabel. Hasil Observasi Siklus I

No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	.Mengajukan pertanyaan ketika presentase	15	50
	.Mampu menjawab pertanyaan ketika kegiatan <i>Inside-outside circle</i>	11	36,67
	.Mampu memberikan pertanyaan ketika kegiatan <i>Inside-outside circle</i>	13	43,33
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	30	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Data Observasi Siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II, berikut ini tabel hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II:

Tabel. Hasil Observasi Siklus II

No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	Mengajukan pertanyaan ketika presentase	26	86,67
	.Mampu menjawab pertanyaan ketika kegiatan <i>Inside-outside circle</i>	26	86,67
	.Mampu memberikan pertanyaan ketika kegiatan <i>Inside-outside circle</i>	26	86,67
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	30	100%

Dari data di tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di siklus II sangat meningkat yakni sekitar 86,67% dari jumlah siswa telah aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Inside-outside circle* sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada materi *Teks Prosedur* pada pelajaran Bahasa Indonesia walaupun setelah siklus I dilaksanakan siswa belum memperlihatkan peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang tidak memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Siswa-siswa masih dominan berada pada level cukup dan 3 orang siswa masih berada pada level kurang serta tidak ada seorang siswa pun yang berada pada level baik dan amat baik.

Hal ini tentu saja menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti mengapa setelah mendapatkan perbaikan pembelajaran pada siklus I, pemahaman siswa tidak berbeda jauh dari pada saat pre test dilaksanakan.

Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menganalisis hasil tes siswa dan lembar observasi pelaksanaan kegiatan yang diamati oleh obsever yang bertugas. Berdasarkan hasil lembar pengamatan maka dapat diketahui bahwa:

1. Guru belum sepenuhnya mampu mengorganisasikan kelas sebagaimana yang tertera di dalam RPP yang telah disusun sebelumnya sehingga dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang terlalu lama dan ada pula tahapan yang lupa untuk dilaksanakan. Sehingga hasil penelitian pun tidak seperti yang diperkirakan
2. Siswa tidak termotivasi ketika melakukan kegiatan *Inside-outside circle* karena sebagian dari mereka tidak paham tahapan-tahapan dalam kegiatan tersebut sehingga ketika kegiatan ini tidak berjalan dengan lancar dan waktu pun menjadi terbuang.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti merevisi pelaksanaan kegiatan pada siklus II dengan disesuaikan dengan RPP yang telah di buat sebelumnya sehingga tidak ada tahapan yang tertinggal atau terlalu lama dalam pelaksanaannya.

Berikut ini merupakan peningkatan yang terjadi pada diri siswa mulai dari peningkatan pemahaman dan peningkatan aktivitas belajar yang terlihat dari tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran: 1) Setelah mendapatkan dua kali *treatment* (penggunaan Model *Inside-outside circle*) pada siklus I dan siklus II, pemahaman siswa terhadap materi *Teks Prosedur* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari ada peningkatan nilai rata-rata siswa pada saat *pre test* hingga *post test* siklus II.2) Setelah mendapatkan dua kali *treatment* (penggunaan Model *Inside-outside circle*) pada siklus I dan siklus II, tingkat keaktifan siswa pun menunjukkan adanya peningkatan yakni mulai dari 11 hingga 15 siswa yang aktif dalam pembelajaran siklus I menjadi 26 yang aktif di dalam proses pembelajaran siklus II.

KESIMPULAN

Setelah diberikan dua kali *treatment* melalui siklus I dan siklus II maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Model *Inside-outside circle* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dari ada peningkatan nilai rata-rata siswa mulai *pre test* hingga *post test* siklus II yakni 60,33% menjadi 64,33 % pada saat *post test* siklus I dan akhirnya 80% pada *post test* siklus II. Hal ini menyebabkan siklus III tidak perlu lagi untuk dilaksanakan.

Penerapan Model *Inside-outside circle* juga mempunyai pengaruh positif terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam aktifitas kelas, dimana awalnya hanya dari 11 hingga 15 siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I menjadi 26 siswa yang aktif di dalam proses pembelajaran siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chitavelu, Nesamalar, dkk. 1995. *ELT Methodology: Principles and Practice*. Malaysia: Fajar Bakti SDN.BHD.
- Djamarah, dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fraenkel, Jack P, et al. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. San Francisco State university: McGraw-Hill.Inc

-
- Istarani, 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan : Media Persada.
- Kemmis dan Mc. Taggart. 1982. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Maryanto,dkk. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nawawi, H dalam Yulista Dewi. 2007. Metode Penelitian Deskriptif. Gajah Mada University.
- Nurmalasari, Novi .dkk.2014. Penerapan Metode *Inside Outside Circle* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2013/2014.STKIP-PGRI..
- Shohamy, Elana. 1985. *A Practical Hand Book in Language Testing for the Second Language Teacher*. Israel: Tel-Aviv University.
- Sudaryono.2012.Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran.Yogyakarta: Graha Ilm
- Sukiman.2012. Pengembangan Sistem Evaluasi.Yogyakarta: Insan Madani
- Wowo Sunaryo Kuswana.2012.Taksonomi Kognitif.Bandung: PT Remaja Rosdakarya